

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental dan spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UUD No 36 Tahun 2009). Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat agar derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat, untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut maka diselenggarakan berbagai upaya untuk kesehatan yang menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Salah satu upaya yang dapat berpengaruh terhadap pembangunan kesehatan adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh yang lainnya sehingga dapat mempengaruhi. Meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak merupakan suatu hal yang sangat penting, maka upaya untuk menaggulangi dan memperbaiki kesehatan gigi anak membutuhkan tenaga kesehatan dan peran orang tua (UUD No 17 Tahun 2007).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa difungsi, gangguan estetik, dan ketidak nyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif (Permenkes No 89 tahun 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018 menyatakan persentase masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia tergolong tinggi. Di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2013. Persentasi masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2013 sebanyak 25,9% dan meningkat menjadi 57,6% di tahun 2018. Sebagian besar penduduk Indonesia sudah menyikat gigi setiap hari, namun hanya 2,8% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan sebelum tidur (Kemenkes RI,2018).

Gigi dan mulut dikatakan sehat apabila memiliki oral hygiene yang baik, yaitu kondisi gigi dan mulut yang bebas dari debris, plak, serta kalkulus. Seorang anak masih belum menyadari arti penting menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga menjaga kebersihan gigi dan mulut anak harus mendapatkan perhatian dari orang tua (Priyambodo, 2019).

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk menyebabkan terjadinya debris dan plak yang dapat menyebabkan terjadinya demineralisasi struktur gigi sehingga terjadi karies gigi. Kebersihan gigi dan mulut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya mengkonsumsi makanan dengan kandungan gula tinggi seperti coklat, peremen, jeli dan minuman soda dalam jumlah yang besar serta sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rahtyanti, 2018). Oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi seseorang. Salah satu indeks untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang yaitu dengan pemeriksaan PHPM (*Personal Hygiene Performance Modified*).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak akan memengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena peran orang tua yang menjaga perawatan kesehatan gigi dan mulutnya. Jika pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan pada orang tua kurang mendukung, maka perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak menjadi kurang mendukung (Hidayah & Praptiwi, 2021). Oleh karena itu pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan petugas kesehatan. Pengetahuan, sikap dan praktek atau perilaku orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut menentukan status kebersihan gigi anak kelak (Utami, dkk., 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahina, dkk (2019) orang tua dari anak prasekolah memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang baik, namun perlu

ditingkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan gigi pada anaknya mengingat kesehatan gigi itu sangat penting. Perlu dilakukan edukasi pada orang tua anak dari anak prasekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi anak yang dapat menunjang perilaku kesehatan yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Worang (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan orang tua dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut anak, peran orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peranan serta perhatian orang tua lah yang dibutuhkan anak usia prasekolah.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Penentuan sikap yang utuh ini terdiri dari pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Pengetahuan juga mempengaruhi orang tua untuk berfikir dan berusaha supaya anaknya tidak terkena masalah kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2012). Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak, dapat dilihat dari sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan (Abadi, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Suratri, dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut cukup baik akan tetapi perilakunya belum sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya.

Orang tua merupakan pendidikan utama yang mempunyai peran sangat signifikan terhadap tumbuh kembangan anaknya. Orang tua wajib memberikan anak pendidikan, baik dalam sekolah maupun dalam lingkungan keluarga (Amin, 2015). Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak sekaligus menjadi orang yang selalu bersama anak. Keterlibatan orang tua dalam segala sesuatu mewujudkan pembelajaran yang optimal (Rani, dkk., 2018).

Prasekolah adalah usia dini dimana anak terbentang pada usia 3-6 tahun. Anak usia prasekolah juga merupakan usia kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut terutama karies. Dalam meningkatkan kesehatan gigi dan

mulut salah satunya perlu dilakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak dini (Utami, dkk 2018). Seorang anak harus mendapatkan perhatian serius dari orang tua walaupun masih memiliki gigi sulung. Kondisi gigi sulung akan menentukan pertumbuhan gigi permanen anak. Upaya Pemeliharaan kesehatan gigi pada anak sangatlah penting karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang (Pradita, 2016).

Pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022, penulis melakukan survei awal dengan cara tanya jawab terhadap 10 orang tua anak prasekolah tentang pengetahuan dan sikap dibidang kebersihan gigi, dari hasil tanya jawab orang tua anak prasekolah belum memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam menjaga kebersihan gigi anak prasekolah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Prasekolah di RA PUI Kawalu Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Prasekolah di RA PUI Kawalu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di RA PUI Kawalu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut orang tua anak prasekolah di RA PUI Kawalu.

1.3.2.2 Mengetahui sikap kebersihan gigi dan mulut orang tua anak prasekolah di RA PUI Kawalu.

1.3.2.3 Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut anak prasekolah di RA PUI Kawalu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Orang Tua

Memberikan informasi mengenai cara memelihara kebersihan gigi dan mulut, sehingga diharapkan orang tua dapat menerapkannya dan memperhatikan perkembangan gigi anak agar menjadi lebih baik.

1.4.2 Bagi Siswa Siswi RA PUI Kawalu

Menambah pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah.

1.4.3 Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi pihak sekolah mengenai kebersihan gigi dan mulut sehingga pihak sekolah dapat merencanakan kegiatan promotif dan preventif.

1.4.4 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dasar untuk penelitian selanjutnya, dan menambah Kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Prasekolah di RA PUI Kawalu Kota Tasikmalaya”. belum pernah dilakukan. Penelitian serupa yang menjadi acuan penelitian ini yaitu:

1.5.1 Rasuna (2020) “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan gigi dengan Karies Gigi pada Anak Taman Kanak Kanak” Terdapat persamaan variabel bebas, namun terdapat perbedaan pada variabel terikat, pengambilan sampel, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian.

1.5.2 Triska dkk., (2014) “Hubungan Tingkat pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado”. Terdapat persamaan variabel bebas namun terdapat perbedaan variabel terikat pada pengambilan sampel, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian.

1.5.3 Desi dkk., (2018) “Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang kesehatan Gigi dan Mulut pada anak TK AL-QALAM Ciumbuleuit” Terdapat persamaan variabel

bebas, namun terdapat perbedaan pada pengambilan sampel, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian.

